



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11783-11797

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Jevan Benedik Haganta Tarigan¹, Jeudi A.T.P Sianturi², Duma Megaria Elisabeth³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

hagantajevan@gmail.com¹, jatpsianturi@gmail.com², dumamegariaelizabeth@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), pertumbuhan perusahaan menggunakan Total Asset Growth (TAG), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset (LnTA), kebijakan dividen menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), dan nilai perusahaan diproses dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pertumbuhan aset yang dimiliki mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Namun demikian, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Perusahaan otomotif merupakan sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sektor penggerak utama dalam menciptakan nilai tambah, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan menghasilkan produk untuk kebutuhan domestik maupun luar negeri. Perusahaan-perusahaan ini juga berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi yang mendukung proses produksi sehingga sektor ini turut menyumbang dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, keberadaan perusahaan manufaktur dapat mendorong pertumbuhan industri pendukung, seperti penyedia bahan baku dan layanan logistik, yang semakin memperkuat ekosistem ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), kontribusi sektor otomotif terhadap PDB menunjukkan pola yang tidak stabil akibat pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi global, perubahan teknologi, dan dinamika pasar yang cepat. Fenomena ini menekankan pentingnya peran nilai perusahaan dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing perusahaan otomotif di pasar.

Selama periode 2022-2024, perusahaan otomotif di Indonesia menghadapi tantangan signifikan, terutama akibat pemulihan pasca-pandemi COVID-19 yang lambat, ketidakpastian ekonomi global, inflasi, kenaikan suku bunga, serta gangguan rantai pasok seperti kekurangan semi-konduktor dan logistik. Hal ini berdampak pada

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

penurunan permintaan domestik, produksi yang melambat, dan penurunan penjualan secara keseluruhan, dengan industri otomotif mencatat penurunan persediaan dan utilisasi kapasitas manufaktur yang rendah sejak awal 2022. Meskipun demikian, beberapa perusahaan manufaktur berhasil mempertahankan dan bahkan meningkatkan nilai perusahaannya melalui strategi keuangan yang efektif, seperti perbaikan struktur modal, pengelolaan likuiditas yang *prudent*, pembiayaan hijau untuk kendaraan listrik, dan kebijakan dividen yang konsisten untuk menarik investor. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja finansial yang baik, tetapi juga mencakup reputasi, inovasi, dan keberlanjutan yang dapat menarik minat investor dan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan otomotif harus fokus pada pengembangan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik persepsi investor terhadap potensi laba yang dapat dihasilkan di masa depan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah kebijakan dividen, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (Kasmir, 2016). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi nilai perusahaan yang dihitung sebagai rasio nilai pasar sebuah perusahaan dan biaya penggantian asetnya (Fu *et al.*, 2017:9). Rasio ini mencerminkan peluang investasi bagi investor karena dapat mencerminkan perusahaan mampu atau tidak dalam meningkatkan prospek masa depan yang lebih baik. Semakin tinggi *Tobin's Q* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka panjang dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan menghasilkan laba secara optimal sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan valuasi perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Damodaran (2021), Penelitian kontemporer yang dilakukan oleh Setyawan (2025) memperkuat argumen ini dengan bukti bahwa profitabilitas secara langsung memengaruhi nilai perusahaan di Indonesia, dimana CSR sebagai moderator membantu mencapai pertumbuhan berkelanjutan tanpa mengorbankan ekspektasi investor. Putri & Sari (2021:16) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten akan lebih menarik bagi investor. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga berfungsi sebagai indikator penting bagi investor dalam menilai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Pertumbuhan perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas kegiatan usahanya, meningkatkan aset, dan memperbesar pangsa pasar. Penelitian oleh Sari dan Hidayat (2022:45) juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang konsisten dapat menumbuhkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan potensi laba di masa mendatang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan permintaan investor terhadap harga saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar dan ukuran yang signifikan cenderung menarik minat investor, dan hal ini memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi nilai perusahaan tersebut (Dewantari *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya perusahaan yang dapat dilihat baik dari skala perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, frekuensi penjualan, pangsa pasar dan faktor lainnya. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil atau menengah. Dengan tingkat keberlangsungan hidup yang lebih tinggi maka hal perusahaan cenderung lebih mudah dalam memperoleh pendanaan dari eksternal seperti kreditor maupun investor (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Kebijakan dividen berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Jati *et al.* (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang stabil dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian Sari & Wibowo (2022:23) menemukan bahwa kebijakan dividen yang baik berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan komitmen perusahaan untuk

memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen yang transparan dan terencana dengan baik dapat menciptakan persepsi positif di kalangan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Tabel 1.1 *Research Gap*

<i>Issue</i>	Peneliti	Temuan	<i>Research gap</i>
Profitabilitas dan nilai perusahaan	Loresnia (2025)	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sementara kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2023 .	Terdapat perbedaan hasil penelitian Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
	Bancin et al. (2025)	Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor kesehatan BEI (2020-2023), dengan koefisien determinasi 45,1%	
Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai perusahaan	Sari et al. (2023)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
	Wijaya (2024)	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	
Ukuran Perusahaan dan Nilai perusahaan	Kaulika & Imronudin (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
	Goh et al. (2022)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	

Sumber: Penelitian terdahulu (2023)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan

sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi ketidakkonsistenan pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dan untuk menerapkan hasil studi yang telah diterima di bangku perkuliahan terkait variabel yang diteliti.

Bagi calon investor dan investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi prospek perusahaan dan menjadi masukan dalam pengambilan Keputusan investasinya.

Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk bahan penelitian di masa mendatang di bidang manajemen keuangan.

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Stephen A. Ross (1977) mengemukakan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan sebagai sinyal oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai prospek dan kualitas kinerja manajemen kepada investor, sehingga dapat memengaruhi persepsi pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan *Dividend Signaling Theory*

Teori Sinyal Dividen (*Dividend Signaling Theory*) adalah konsep dalam keuangan yang menjelaskan bagaimana keputusan perusahaan untuk membayar atau mengubah dividen dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Teori ini berasumsi bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang kinerja dan potensi pertumbuhan dibandingkan dengan investor (asimetri informasi). Pembayaran dividen dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi. Modigliani dan Miller (1961) menjelaskan *dividend irrelevance* yang memberikan dasar teoritis yang penting, meskipun awalnya berpendapat bahwa dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam kondisi pasar sempurna.

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Sementara Akbar dan Fahmi (2020:62), mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan yang sudah dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan investor terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Selanjutnya Yanti (2020:10), mengemukakan bahwa nilai perusahaan menunjukkan kemampuan bisnis dari perusahaan melalui keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham perusahaan.

Indikator Nilai Perusahaan

Silvia (2019:15) mengemukakan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

Tobin's Q

Smithers dan Wright (2007) mengemukakan bahwa *Tobin's Q* dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin

besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

dimana :
Tobin's Q = Nilai perusahaan
MVE = Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar
Debt = Nilai total kewajiban perusahaan
TA = Total aset perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* merupakan perhitungan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio ini memberikan informasi peluang investasi informasi kepada investor karena dapat mencerminkan perusahaan mampu atau tidak dalam meningkatkan prospek masa depan yang lebih baik. Semakin tinggi *Tobin's Q* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan. Kasmir (2019:114) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kurrahmaniah, 2021:123). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan karena laba yang diperoleh semakin besar.

Indikator Profitabilitas

Kasmir (2016:196) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diukur dalam beberapa proksi:

Return on Assets (ROA)

Return on Asset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasinya tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas. ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan seluruh aktiva, aset atau harta yang tersedia di dalam perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur pengembalian investasi atau keuntungan yang diharapkan investor dari kegiatan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Perusahaan

Definisi Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu cerminan dari kemajuan suatu perusahaan yang memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Menurut Gunawan (2013), pertumbuhan perusahaan adalah bertambahnya aset atau ukuran perusahaan, yang tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan yang terus meningkat Selanjutnya, Kasmir (2012:114) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keadaan positifnya, seperti peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki

Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai indikator keuangan yang mencerminkan peningkatan aset, penjualan, atau laba dari periode sebelumnya. Beberapa indikator umum adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Aset Total (*Growth in Total Assets*)

Menurut Evelin dan Vhanny (2021), pertumbuhan aset total adalah perbandingan total aset tahun ini dengan tahun sebelumnya, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperluas sumber daya fisik dan operasional. Indikator ini sering digunakan karena aset mencerminkan fondasi pertumbuhan jangka panjang, di mana peningkatan aset menandakan ekspansi yang berkelanjutan.

$$\text{Growth in total asset} = \frac{(\text{Total Aset Periode Ini} - \text{Total Aset Periode Lalu})}{\text{Total Aset Periode Lalu} \times 100\%}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pertumbuhan Aset Total sebagai indikator utama untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Indikator ini dipilih karena secara langsung mencerminkan peningkatan ukuran perusahaan melalui aset, yang relevan dengan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pertumbuhan aset memberikan informasi komprehensif tentang kemampuan perusahaan memperluas operasi, seperti investasi dalam produksi dan infrastruktur, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan melalui *Tobin's Q*. Semakin tinggi pertumbuhan aset, semakin baik prospek jangka panjang, sehingga mendukung hipotesis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai mediasi (Bima, 2021).

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai gambaran dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kepemilikan aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai sebuah perusahaan, dengan semakin besarnya ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Riyanto, 2012:127).

Indikator Ukuran Perusahaan

Putra *et al.* (2021:12) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Indikator yang mempengaruhi ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Kebijakan Dividen

Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai berapa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan berapa laba yang ditahan untuk menambah dana internal perusahaan guna membiayai kegiatan investasi ataupun kegiatan operasionalnya (Sianturi & Hasyim, 2022:106).

Kebijakan dividen merupakan putusan apakah laba perusahaan akan dibagi pada pemegang saham dalam dividen atau disimpan berbentuk laba untuk membiayai investasi masa depan (Wibowo & Zaenudin, 2023:66).

Indikator Kebijakan Dividen

Anugrah (2025) menjelaskan indikator yang mempengaruhi kebijakan dividen dapat dilakukan dengan menggunakan:

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio yaitu dividen kas tahunan dibagi laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. *Dividend payout ratio* yang dibayarkan semakin tinggi berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan semakin kecil dana yang tersedia untuk diinvestasikan.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* sebagai indikator untuk mengukur kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* adalah pembayaran dividen yang diukur dengan besaran dividen per lembar saham dibandingkan dengan laba bersih per lembar saham. *Dividend payout ratio* ini dapat diartikan positif karena menunjukkan perusahaan memberikan keuntungan langsung kepada pemegang saham. Dividen yang tinggi dapat memperlemah kondisi keuangan internal perusahaan karena laba ditahan menjadi kecil. Nilai *dividend payout ratio*

yang bijaksana dan seimbang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Pertimbangan yang hati-hati berdasarkan kondisi dan tujuan perusahaan sangat diperlukan dalam menentukan kebijakan dividen yang tepat. Keputusan yang tepat dalam hal ini dapat mempengaruhi daya tarik perusahaan di mata investor.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk dikembangkan menjadi suatu teori. Penelitian dibagi menjadi dua jenis berdasarkan metode penemuan ilmu yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17). Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini, meliputi Perusahaan

Sektor Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sebanyak 22 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *crosssection* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling method* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	22
Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2022-2024	(9)
Jumlah Sampel Penelitian	13
Jumlah Observasi data penelitian = 13 x 3 Periode	39

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor

Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hasilnya ditemukan ada 22 perusahaan yang tergolong ke dalam Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2. Dari hasil pemeriksaan perusahaan yang telah dilakukan, ditemukan ada 9 perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2022-2024. Salah satu perusahaan PT Nipress Tbk (NIPS), yang disuspensi dari BEI karena keterlambatan penyampain laporan keuangan mulai dari 1 juli 2019.
3. Secara keseluruhan terdapat 22 populasi perusahaan yang tergolong dalam Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya ada 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama 3 tahun (Periode 2022-2024). Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil perkalian tersebut adalah 39 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Partial Least Squares-Structural Equation Modelling*) dengan software WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi. Adapun beberapa langkah analisis (Latan dan Ghozali, 2017) dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) tersebut dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut ini :

Gambar 2.2 Tahap Analisis SEM-PLS



Sumber: Latan Ghozali (2017)

3. Hasil Penelitian

Uji Goodness of Fit

Tabel 3.1 Goodness of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
Average Path Coefficient (APC)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average R-squared (ARS)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Adjusted RSquared (AARS)	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1.268	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan Ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1.616	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	0.637	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima, Large
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima
R-Squared	1.000	Acceptable if ≥ 0.9 ,	Diterima

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Contribution Ratio (RSCR)</i>		<i>ideally = 1</i>	
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1.000	<i>Acceptable if ≥ 0.7</i>	Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	0.900	<i>Acceptable If ≥ 0.7</i>	Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada hasil uji *goodness of fit* yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *p-value* untuk APC (*Average Path Coefficient*), ARS (*Average R-Squared*), dan AARS (*Average Adjusted R-Squared*) yang masing-masing menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar $P < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan hubungan struktural dalam model penelitian bersifat signifikan. Selain itu, nilai AVIF (*Average Block Variance Inflation Factor*) dan AFVIF (*Average Full Collinearity Variance Inflation Factor*) yang diperoleh masing-masing sebesar 1,268 dan 1,616. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang disyaratkan, yaitu lebih kecil dari 3,3, sehingga dapat dikategorikan sebagai ideal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel eksogen dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang dihasilkan sebesar 0,637. Nilai ini memenuhi kriteria “*large*”, sesuai dengan *Rule of Thumb* evaluasi model struktural (*Large* $\geq 0,36$). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemampuan prediktif model penelitian ini tergolong sangat kuat, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian *Sympson’s Paradox Ratio* (SPR) menunjukkan nilai sebesar 1,000, yang telah memenuhi kriteria penerimaan yaitu $\geq 0,7$. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat permasalahan kausalitas dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai RSCR (*R-Squared Contribution Ratio*) yang diperoleh sebesar 1,000, yang berarti lebih besar dari batas minimum 0,9. Kondisi ini menunjukkan bahwa model terbebas dari kontribusi *R-Squared* yang bernilai negatif. Kemudian, nilai SSR (*Statistical Suppression Ratio*) yang dihasilkan sebesar 1,000, yang juga memenuhi kriteria $\geq 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah *statistical suppression effect*, yaitu kondisi ketika koefisien jalur memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan hubungan korelasi antar variabel yang terhubung (Latan dan Ghozali, 2017). Terakhir, nilai NLBCDR (*Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio*) sebesar 0,900 juga telah memenuhi kriteria $\geq 0,7$, yang menandakan bahwa arah kausalitas nonlinier dalam model telah sesuai.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki *goodness of fit* yang sangat baik. Dengan demikian, evaluasi model struktural yang dilakukan telah sesuai dan didukung oleh data penelitian, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji *Full Collinearity Variance Inflation Factor* (VIF), *Adjusted R-Squared* dan *Q-Square*

Tabel 3.2 Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

	ROA	TAG	LN(TA)	DPR	<i>Tobin’s Q</i>
<i>Full Collin. VIF</i>	1.421	1.337	1.508	1.689	1.623
<i>Adj. R-Squared</i>				0.310	0.500
<i>Q-squared</i>				0.284	0.462

Sumber: WarpPls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, terlihat bahwa nilai *Full Collinearity VIF* untuk seluruh variabel konstruk, yaitu ROA, TAG, LN, DER, *TOBIN’S Q*, masing-masing memiliki nilai kurang dari 3,3. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah kolinearitas, baik kolinearitas vertikal, lateral, maupun *common method bias*. Dengan demikian, model penelitian dinilai layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, nilai *Adjusted R-Squared* untuk variabel Nilai perusahaan diperoleh sebesar 0,500, yang berarti bahwa 50,0% variasi nilai Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Kebijakan dividen, sedangkan 50,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel Nilai perusahaan.

Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* untuk variabel Kebijakan dividen diperoleh sebesar 0,310, yang mengindikasikan bahwa 31,0% variasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, dan Ukuran perusahaan, sedangkan 69,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar

model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variabel Kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian *Q-Squared* (Q^2), diperoleh nilai *Q-Squared* untuk variabel Nilai perusahaan sebesar 0,462. Nilai ini berada jauh di atas batas minimum $Q^2 > 0$, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang kuat dalam memprediksi variabel Nilai perusahaan. Sementara itu, nilai *Q-Squared* untuk variabel Kebijakan dividen sebesar 0,284, yang juga lebih besar dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel kebijakan dividen. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak hanya layak secara struktural, tetapi juga memiliki kemampuan penjelasan dan prediksi yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji *Effect Size* dan Uji *Variance Inflation Factors* (VIF)

Tabel 3.3 Uji *Effect Size* dan VIF

Keterangan	<i>Effect Size</i>	VIF
ROA → DPR	0.311	1.123
ROA → <i>Tobin's Q</i>	0.184	1.123
TAG → <i>Tobin's Q</i>	0.010	1.058
LN → <i>Tobin's Q</i>	0.232	1.064
DPR → ROA	0.075	1.050

Sumber: WarpPls 8.0 (2026)

Mengacu pada Tabel 3.3, dapat diketahui bahwa nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 0.311 (≥ 0.35). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tergolong dalam kategori besar, yang berarti bahwa profitabilitas memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen perusahaan. Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 0.184 (≥ 0.15). Nilai ini mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan termasuk dalam kategori sedang, sehingga profitabilitas memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai *effect size* untuk variabel pertumbuhan perusahaan (TAG) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 0.010 (≤ 0.02). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berada dalam kategori lemah, yang berarti bahwa kontribusi pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan relatif kecil. Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel ukuran perusahaan (*Tobin's Q*) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 0.232 (≥ 0.15). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tergolong dalam kategori sedang, sehingga ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, nilai *effect size* untuk variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 0.075 (≥ 0.02). Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tergolong dalam kategori lemah, yang berarti bahwa peranan kebijakan dividen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan relatif kecil.

Ditinjau dari hasil *Variance Inflation Factors* (VIF), seluruh nilai VIF pada masing-masing jalur berada di bawah batas 3.3, yaitu berkisar antara 1.050 hingga 1.123. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini tidak mengalami masalah kolinearitas, baik kolinearitas vertikal, lateral, maupun common method bias. Dengan demikian, model struktural dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

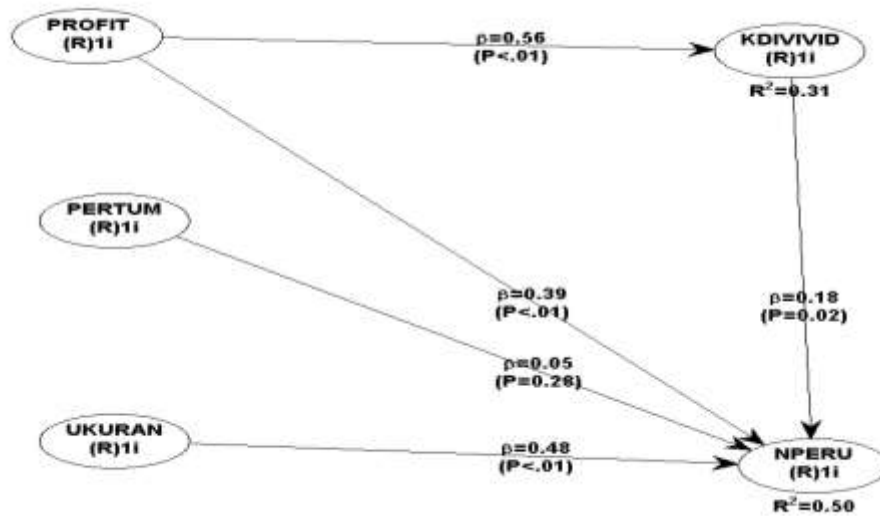
Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan	<i>Effect Size</i>	VIF
ROA → DPR	0.558	<0.001
ROA → <i>Tobin's Q</i>	0.391	<0.001
TAG → <i>Tobin's Q</i>	0.054	0.28
LN → <i>Tobin's Q</i>	0.48	<0.001
DPR → ROA	0.178	0.022

Sumber: WarpPls 8.0 (2026)

Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel dapat juga ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini, yaitu mengenai model diagram jalur

Gambar 3.1 Model Diagram Jalur



Sumber: WarpPls 8.0 (2026)

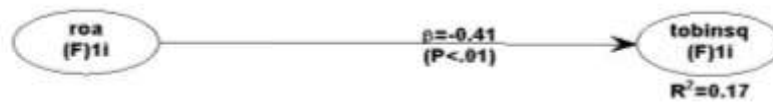
Mengacu pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1, dapat dilihat hubungan antar variabel dalam model penelitian ini. Hasil estimasi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*Tobin's Q*). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menetapkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor, karena laba mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya, stabilitas, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan (TAG) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan belum mampu secara langsung memengaruhi peningkatan nilai perusahaan, sehingga pertumbuhan aset belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Selanjutnya, kebijakan dividen (DPR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil estimasi hubungan antar variabel dalam model penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang relatif lemah. Selain itu, kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi juga memiliki peranan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara langsung.

Pengujian Mediasi

Pengujian mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dua langkah, yaitu untuk menguji kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan dividen mampu menjadi mekanisme perantara yang menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tahapan pengujian mediasi dilakukan melalui dua langkah utama. Langkah pertama, dilakukan estimasi pengaruh langsung antara variabel eksogen yaitu profitabilitas (ROA) terhadap variabel endogen yaitu nilai perusahaan (*Tobin's Q*), yang dinyatakan sebagai jalur c. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan tanpa melibatkan variabel mediasi. Hasil estimasi pengaruh langsung (*direct effect*) tersebut diperoleh dari *output* WarpPLS dan ditunjukkan pada Gambar 4.2. Setelah pengaruh langsung antara profitabilitas dan nilai perusahaan diperoleh, maka pengujian mediasi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan memasukkan variabel kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel mediasi dalam model penelitian, yaitu dengan menguji jalur ROA → DPR (jalur a), DPR → *Tobin's Q* (jalur b), serta ROA → *Tobin's Q* (jalur c').

Gambar 3.2 Pengaruh langsung dari ROA terhadap *Tobin's Q*



Hasil pengujian yang komprehensif atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung pada riset ini, dapat diperhatikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh langsung dari ROA terhadap *Tobin's Q*

Description Path	Path Coefficient	P-Value
ROA → <i>Tobin's Q</i>	0.41	<0.001

Sumber: WarpPLs 8.0 (2026)

Berdasarkan tabel pengaruh langsung, dapat diketahui bahwa hasil estimasi *direct effect* atau pengaruh langsung antara profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* menunjukkan hasil positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0.41 dengan *p-value* < 0.001. Dengan demikian, pengujian mediasi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara simultan dengan menggunakan *model triangle* dalam PLS-SEM yang terdiri dari jalur $X \rightarrow Y$ (*path c'*), $X \rightarrow M$ (*path a*), dan $M \rightarrow Y$ (*path b*). Adapun hasil estimasi untuk jalur ROA → Kebijakan Dividen (DPR) sebagai *path a* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.558 dengan *p-value* < 0.001, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya, hasil estimasi jalur Kebijakan Dividen (DPR) → *Tobin's Q* sebagai *path b* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.178 dengan *p-value* = 0.022, yang berarti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil pengujian *indirect effect* pada jalur ROA → DPR → *Tobin's Q*, diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.099 dengan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dalam penelitian ini bersifat pengaruh langsung dan tidak langsung (*partial mediation*) melalui kebijakan dividen, sehingga kebijakan dividen berperan sebagai mekanisme penyalur pengaruh profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari ROA Terhadap *Tobin's Q* melalui DPR

Hubungan Variabel	Koe fisien	p- value	Signifikan/tidak signifikan
ROA → DPR → <i>Tobin's Q</i>	0.099	<0.05	Signifikan

Sumber: WarpPLs 8.0 (2026)

Berlandaskan output estimasi pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) melalui kebijakan dividen (DPR) adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien *indirect effect* sebesar 0.099 dengan *p-value* < 0.05, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan dividen mampu menjadi mekanisme perantara dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, setelah kedua tahapan pengujian mediasi dilakukan, maka dapat dilanjutkan pada penarikan kesimpulan mengenai jenis mediasi yang terjadi dengan kriteria sebagai berikut:

- i Apabila koefisien jalur c' dari hasil estimasi langkah kedua tetap signifikan dan tidak berubah ($c' = c$), maka hipotesis mediasi tidak didukung;
- ii Apabila koefisien jalur c' nilainya menurun ($c' < c$) namun tetap signifikan, maka bentuk mediasi yang terjadi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*);
- iii Apabila koefisien jalur c' nilainya menurun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan.

maka bentuk mediasi yang terjadi adalah mediasi penuh (*full mediation*). Mengacu pada prosedur

pengambilan kesimpulan mediasi tersebut, hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini disebabkan karena pengaruh langsung ROA terhadap *Tobin's Q* tetap signifikan, sementara pengaruh tidak langsung melalui DPR juga signifikan, namun koefisien jalur langsung mengalami penurunan setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun bukan sebagai satu-satunya jalur pengaruh. Artinya, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dalam penelitian ini bersifat pengaruh langsung sekaligus tidak langsung melalui kebijakan dividen, sehingga hipotesis mediasi didukung secara parsial.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*, dan hipotesis ini terbukti berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa koefisien jalur ROA terhadap *Tobin's Q* bernilai positif sebesar 0,391 serta signifikan pada p-value <0,001, sehingga hipotesis pertama didukung.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba dan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Tobin's Q*, dan temuan ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa peluang pertumbuhan yang diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*, namun hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur pertumbuhan perusahaan terhadap *Tobin's Q* sebesar 0,054 dengan p-value 0,277, yang berarti pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis kelima tidak didukung; temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), di mana tidak semua informasi yang disampaikan perusahaan mampu menjadi sinyal yang kuat bagi investor, sehingga meskipun perusahaan menunjukkan adanya pertumbuhan aset, hal tersebut belum tentu diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas atau efisiensi, sehingga sinyal yang diterima investor menjadi lemah atau bahkan ambigu; akibatnya, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan stabilitas keuangan dibandingkan peluang pertumbuhan dalam menilai nilai perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan LNTA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*, dan berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien jalur ukuran terhadap *Tobin's Q* sebesar 0,476 dengan p-value <0,001 yang menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan bersifat positif dan signifikan, sehingga hipotesis keenam diterima; temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), di mana ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang lebih luas, tingkat stabilitas operasional yang lebih tinggi, serta akses yang lebih baik terhadap pendanaan, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor; sinyal positif tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR), dan berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 diperoleh koefisien jalur ROA terhadap DPR sebesar 0,558 dengan p-value <0,001 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan, sehingga hipotesis keempat diterima; hasil ini mendukung *dividend signalling theory* yang merupakan pengembangan dari *signalling theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat

profitabilitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dan menggunakan kebijakan dividen sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pasar, di mana peningkatan atau kestabilan dividen menjadi sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan serta menunjukkan keyakinan manajemen terhadap keberlanjutan laba; sinyal tersebut membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur DPR terhadap *Tobin's Q* sebesar 0,178 dengan *p-value* 0,022, yang berarti pengaruh tersebut positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis ketiga didukung; hasil ini sejalan dengan *dividend signalling theory* yang merupakan bagian dari *signalling theory*, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen digunakan oleh manajemen sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pasar mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan, di mana pembayaran dividen yang konsisten atau meningkat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan kinerja yang stabil, serta mencerminkan keyakinan manajemen terhadap keberlanjutan laba; sinyal positif tersebut mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, meningkatkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan saham yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan di pasar.

Pengaruh Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) mampu memediasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dan berdasarkan hasil pengujian *indirect effect* diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,099 dengan *p-value* <0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan, sementara pengaruh langsung ROA terhadap *Tobin's Q* tetap signifikan setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model, sehingga menunjukkan bahwa kebijakan dividen berperan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) dan hipotesis keenam didukung; temuan ini dapat dijelaskan melalui *dividend signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja yang baik secara langsung, tetapi juga menggunakan kebijakan dividen sebagai sarana untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor, di mana pembagian dividen yang stabil atau meningkat menunjukkan keyakinan manajemen terhadap keberlanjutan laba dan kekuatan arus kas perusahaan; melalui mekanisme ini, profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui dividen sebagai sinyal yang memperkuat kepercayaan investor, mengurangi asimetri informasi, serta mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LnTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan pertumbuhan perusahaan (TAG) tidak berpengaruh signifikan. Profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Selanjutnya, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Saran

Perusahaan sektor otomotif disarankan meningkatkan profitabilitas dan menjaga kebijakan dividen yang optimal dan konsisten guna meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, risiko, atau faktor makroekonomi, serta menggunakan variabel mediasi atau moderasi lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Akbar, A., & Fahmi, I. (2020). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
2. Al-Mamun, A., et al. (2021). *Dividend policy and firm performance: Evidence from emerging markets*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 20–30.
3. Andrew Smithers, A., & Stephen Wright, S. (2007). *Valuing Wall Street: Protecting Wealth in Turbulent Markets*. New York: McGraw-Hill.
4. Anugrah. (2025). Analisis kebijakan dividen dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 1–10.
5. Aswath Damodaran. (2021). *Corporate Finance: Theory and Practice* (4th ed.). New York: Wiley.

6. Averio, A., et al. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi primer. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 1–15.
7. Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
8. Bambang Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
9. Gunawan. (2013). Pertumbuhan penjualan dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 1–10.
10. Sari, & Hidayat. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 40–50.
11. Sari, & Marpaung. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 50–60.
12. Sari, D., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 20–30.
13. Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
14. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
15. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
16. Kock. (2013). *WarpPLS 4.0 user manual*. Laredo, TX: ScriptWarp Systems.
17. Kurrahmaniah. (2021). Analisis profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 120–130.
18. Latan, & Ghozali. (2017). Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
19. Riyanto, & Widyakto. (2024). Peran profitabilitas sebagai mediasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 1–15.
20. Silvia. (2019). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan indikator keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 10–20.
21. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
22. Wahyuni, & Alam. (2020). Profitabilitas sebagai variabel mediasi antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 50–60.
23. Wibowo, & Zaenudin. (2023). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 60–70.